



**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI
DENGAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING*
PADA UD. COBRA SAKTI BANYUWANGI**

SKRIPSI

Oleh

ICHA FEBRIYANTI

140810301082

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2019



**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI
DENGAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING*
PADA UD. COBRA SAKTI BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S1) pada Program Studi Akuntansi

Oleh:

Icha Febriyanti

NIM. 140810301082

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2019

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT atas rahmat-Nya skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku, Ibu Suwarni dan Bapak Nurhadi yang selalu memberikan doa dan kasih sayangnya selama perjalanan hidup saya.
2. Kakak dan adikku tercinta, Ary Della Wati dan Agiel Yusuf Saputra yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi.
3. Bapak/Ibu guruku selama taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi yang telah memberikan ilmu dengan penuh kesabaran.
4. Sahabat-sahabat saya yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.
5. Almamater tercinta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTTO

“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.”

(Q.S Al Imran : 139)

“Untuk mencapai sesuatu harus diperjuangkan dulu. Seperti mengambil buah kelapa, dan tidak menunggu saja seperti jatuh durian yang telah masak.”

(Mohammad Natsir)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Icha Febriyanti

Nim : 140810301082

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Activity Based Costing* Pada Ud. Cobra Sakti Banyuwangi adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 14 Januari 2019

Yang menyatakan,

Icha Febriyanti
Nim 140810301082

SKRIPSI

**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI
DENGAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING*
PADA UD. COBRA SAKTI BANYUWANGI**

Oleh:

Icha Febriyanti

NIM. 140810301082

Pembimbing :

Dosen Pembimbing I : Drs. Sudarno, M.Si, Ak.

Dosen Pembimbing II : Dra. Ririn Irmadariyani, M.Si, Ak

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK
PRODUKSI DENGAN METODE ACTIVITY BASED
COSTING PADA UD. COBRA SAKTI
BANYUWANGI

Nama Mahasiswa : Icha Febriyanti

Nim : 140810301082

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Tanggal Persetujuan : 20 Desember 2018

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Sudarno, M.Si, Ak.
NIP. 196012251989021001

Dra. Ririn Irmadariyani, M.Si, Ak
NIP. 196701021992032002

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1- Akuntansi

Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si, Ak, CA.
NIP. 197809272001121002

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI

ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI

DENGAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING* PADA

UD. COBRA SAKTI BANYUWANGI

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Icha Febriyanti

NIM : 140810301082

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

14 Januari 2019

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember.

SUSUNAN TIM PENGUJI

Ketua : Dr.Alwan Sri Kustono, SE, M.Si, Ak (.....)

NIP. 197204162001121001

Sekretaris : Rochman Effendi, SE, M.Si, Ak (.....)

NIP. 197102172000031001

Anggota : Indah Purnamawati, SE, M.Si, Ak (.....)

NIP. 196910111997022001

Mengetahui/ Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Jember

Dr. Muhammad Miqdad, SE., M.M., Ak., CA

NIP 19710727 199512 1 001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi pada UD. Cobra Sakti Banyuwangi dengan metode *activity based costing*. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam waktu satu bulan. Metode analisis data menggunakan deskriptif, dengan menguji keabsahan data yang diperoleh dari Triangulasi Sumber. Hasil kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi produk dengan metode *activity based costing* menunjukkan jumlah yang lebih besar pada produk tas chanel dan lebih kecil pada produk dompet dan pouch bila dibandingkan dengan perhitungan yang dilakukan perusahaan.

Kata kunci : Harga Pokok Produksi, *Activity Based Costing*

ABSTRACT

This study discusses the cost of production at UD. Cobra Sakti Banyuwangi with activity-based cost method. This research uses primary and secondary data obtained from the results of interviews, observation, and documentation within one month. Data analysis method using descriptive, by collecting data obtained from Source Triangulation. The conclusions from this study show that the comparison of the cost of production with the activity based costing method shows a greater number of channel bag products and is smaller in wallet and pouch products when compared to the calculations made by the company.

Keywords: *Cost of Production, Activity Based Costing*

RINGKASAN

Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Activity Based Costing* Pada Ud. Cobra Sakti Banyuwangi; Icha Febriyanti140810301082; 2019; 73 halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Persaingan yang terjadi antar perusahaan dalam menghasilkan produk, mendorong semakin besarnya tingkat kompetisi diantara perusahaan-perusahaan untuk mampu menyediakan produk berkualitas yang menawarkan harga jual kompetitif tanpa merugikan perusahaan. Untuk menentukan besarnya biaya yang dikeluarkan harus tepat dan akurat sehingga biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi menunjukkan biaya yang sesungguhnya.

Penentuan harga pokok produksi merupakan hal yang penting dan tidak terlepas dari manfaat informasi harga pokok dan harus ditentukan secara baik dalam pencatatan maupun penggolongannya. Pelaku usaha harus melakukan perhitungan usaha yang matang, melalui perhitungan dalam menentukan harga pokok produksi karena penentuan biaya yang akurat dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan.

UD. Cobra Sakti adalah salah satu perusahaan yang bergerak di bidang usaha dagang produk kerajinan kulit dengan menggunakan bahan baku yaitu kulit ular. Usaha ini berada di Dusun Komis Wetan Desa Wonosobo RT 001 RW 007 Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi. Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh usaha ini belum mencerminkan biaya produksi yang sesungguhnya. Perusahaan yang dalam kegiatan produksinya menghasilkan produk beragam, akan lebih sulit untuk menghitung biaya sesungguhnya dikonsumsi oleh setiap produk, maka diperlukan perhitungan harga pokok produksi dimana perhitungan tersebut harus mampu merefleksikan konsumsi sumber daya dalam aktivitas produksinya, sehingga sistem perhitungan biaya produksi menjadi lebih akurat.

Perhitungan dalam menentukan harga pokok produksi salah satunya yaitu dengan menggunakan metode *activity based costing*. Metode ini mempunyai informasi pada penentuan aktivitas yang berhubungan dengan sumber daya yang dikonsumsi oleh produk yang dihasilkan. *Activity Based Costing* menggunakan jenis pemicu biaya yang lebih banyak sehingga dapat mengukur sumberdaya yang digunakan produk secara lebih akurat.



PRAKATA

Segala Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Activity Based Costing Pada UD. Cobra Sakti Banyuwangi”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember. Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan, saran dan petunjuk dari semua pihak secara langsung maupun tidak langsung. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Seluruh keluarga besarku yang telah mendukung dan membantu penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Drs. Sudarno, M.Si, Ak., selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dra. Ririn Irmadaryani, M.Si, Ak., selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Indah Purnamawati, S.E., Msi, Ak. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
5. Ketua dan Sekertaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember, khususnya Bapak Ibu Dosen jurusan Akuntansi.
7. Sahabatku Faiq, Harfi, Wasila, Ulfi, Warda, Siti, Dini dan Indraswari terimakasih atas kebersamaan dalam suka duka yang kita lewati bersama.
8. Keluarga Besar Kopma Universitas Jember, terima kasih atas kerja samanya selama ini.

9. Terimakasih atas kenangan dan pengalaman yang tak terlupakan kepada Keluarga Besar 45 hari ku KKN UMD 19 Bondowoso Tahun 2017.
10. Teman-teman seperjuangan dan keluarga besar Akuntansi 2014, semoga selalu sukses dan rasa kekeluargaan ini tidak pernah putus.
11. Sahabat-sahabat saya di Central Kos, terimakasih atas doa dan dukungannya, semoga rasa kekeluargaan ini akan terus berlanjut.
12. Pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah mendukung hingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari banyak sekali kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, maka diharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak khususnya pembaca.

Jember, 14 Januari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

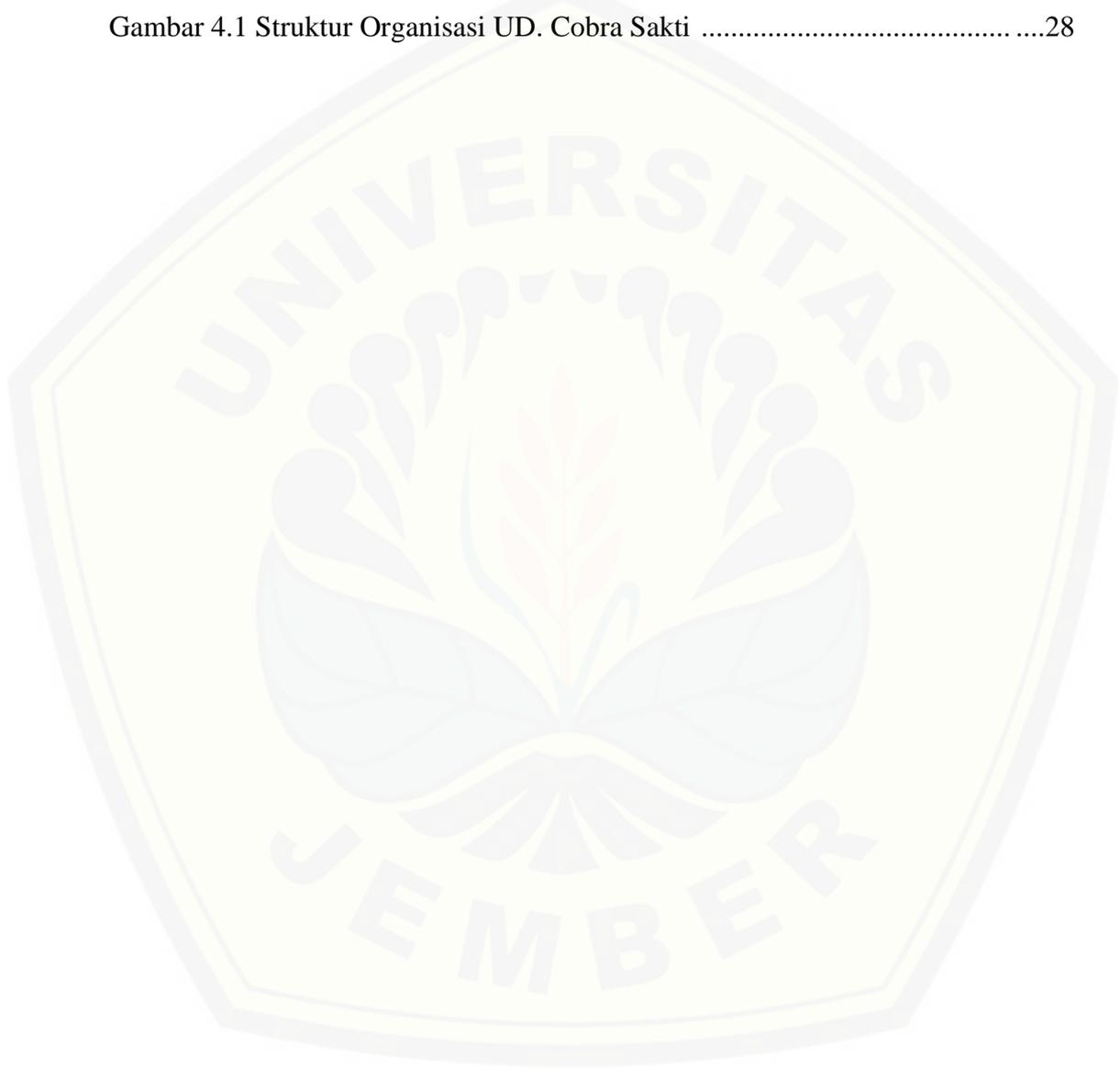
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
RINGKASAN	x
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Landasan Teori	7
2.1.1 Definisi Biaya	7
2.1.2 Klasifikasi Biaya	8
2.1.3 Harga Pokok Produksi	10

2.1.4 Metode Penentuan Harga Pokok Produksi	10
2.1.5 <i>Activity Based Costing</i>	12
2.1.6 Konsep Dasar <i>Activity Based Costing</i> (ABC)	13
2.1.7 Tahap Penerapan <i>Activity Based Costing</i> (ABC)	14
2.1.8 Tingkat Aktivitas Metode <i>Activity Based Costing</i>	15
2.1.9 Perbedaan Metode <i>Activity Based Costing</i> dan Metode Konvensional	16
2.1.10 Kelebihan dan Kelemahan Metode <i>Activity Based Costing</i>	17
2.2 Penelitian Terdahulu	18
BAB 3. METODE PENELITIAN	22
3.1 Jenis Penelitian dan Gambaran Objek Penelitian	22
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	22
3.3 Jenis dan Sumber Data	22
3.4 Teknik Pengumpulan Data	23
3.5 Teknik Keabsahan Data	24
3.6 Analisis Data	24
3.7 Kerangka Pemecahan Masalah	26
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	27
4.1 Gambaran Singkat UD. Cobra Sakti	27
4.1.1 Profil Perusahaan	27
4.1.2 Sejarah UD. Cobra Sakti Banyuwangi	27
4.1.3 Struktur Organisasi UD. Cobra Sakti	28
4.1.4 Kegiatan Perusahaan	29
4.1.5 Proses Produksi	30
4.1.6 Data Perusahaan	32
4.2 Perhitungan Harga Pokok Produksi Perusahaan.....	34

4.3 Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode <i>Activity Based Costing</i>	35
4.3.1 Biaya Bahan Baku	36
4.3.2 Biaya Tenaga Kerja	37
4.3.3 Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	37
4.3.4 Perhitungan Harga Pokok Produksi	53
4.3 Perbandingan Hasil Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode yang Digunakan Perusahaan dengan Metode <i>Active Based Costing</i>	53
BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN	56
5.1 Kesimpulan	56
5.2 Keterbatasan Penelitian	57
5.3 Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	60

DAFTAR GAMBAR

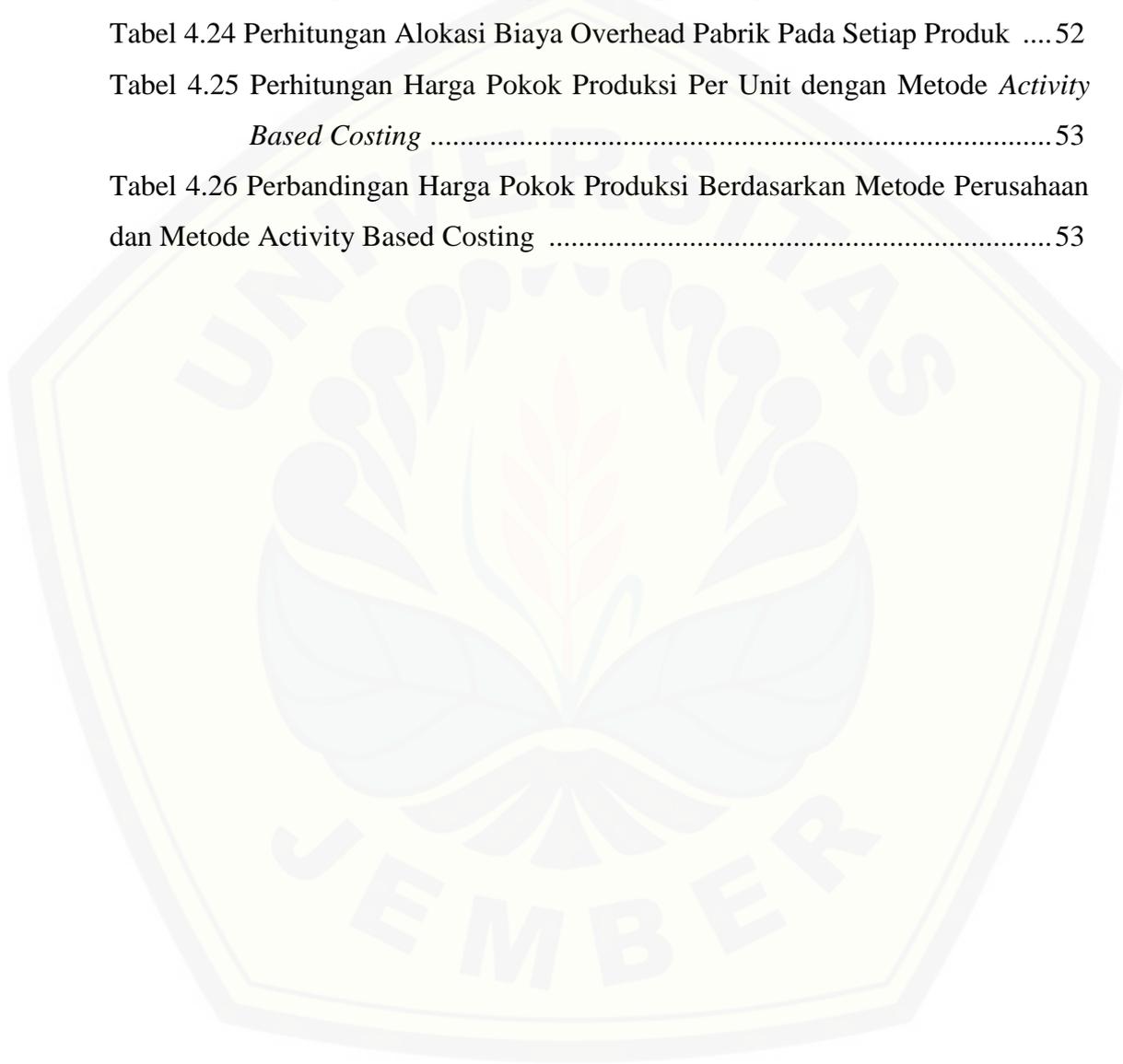
Gambar 2.1 Konsep *Activity Based Costing*14
Gambar 4.1 Struktur Organisasi UD. Cobra Sakti28



DAFTAR TABEL

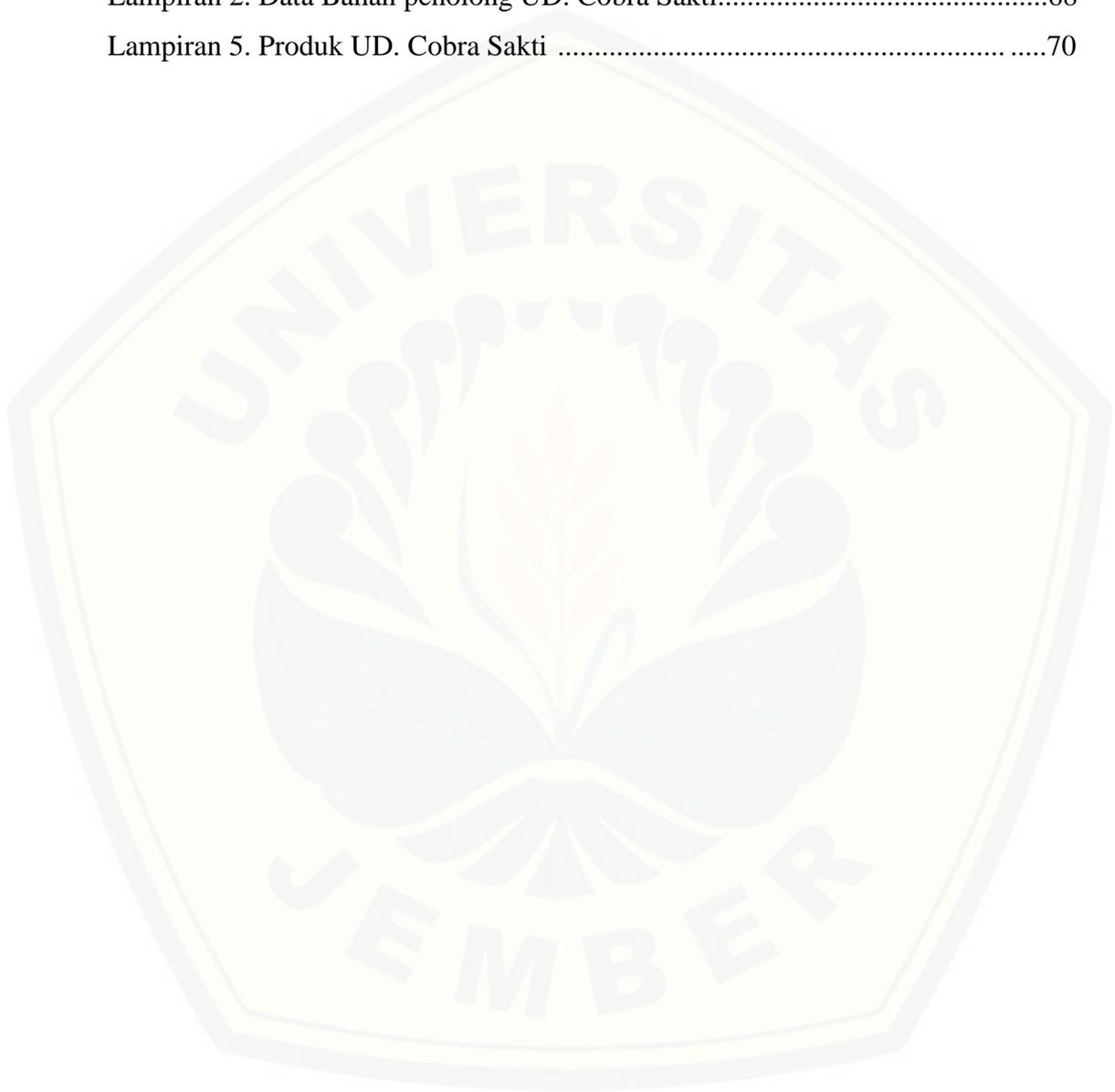
Tabel 2.1 Perbedaan Metode ABC dan Metode Konvensional	17
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	20
Tabel 4.1 Biaya Bahan Baku UD. Cobra Sakti Bulan Juli 2018.....	32
Tabel 4.2 Biaya Tenaga Kerja Langsung UD. Cobra Sakti per Unit	33
Tabel 4.3 Biaya Tenaga Kerja Langsung UD. Cobra Sakti Bulan Juli 2018.....	33
Tabel 4.4 Pemakaian Biaya Overhead UD. Cobra Sakti Bulan Juli 2018	33
Tabel 4.5 Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan	35
Tabel 4.6 Tingkat Aktivitas	39
Tabel 4.7 Biaya Penyusutan Mesin	42
Tabel 4.8 Biaya Penyusutan Bangunan	42
Tabel 4.9 Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	43
Tabel 4.10 Biaya Penyusutan Kendaraan	44
Tabel 4.11 Jumlah Produksi Produk UD. Cobra Sakti Bulan Juli 2018	45
Tabel 4.12 Jumlah Frekuensi Perjalanan Produk UD. Cobra Sakti Bulan Juli 2018	45
Tabel 4.13 Jumlah Pemakaian Kwh Produk UD. Cobra Sakti Bulan Juli 2018 ..	46
Tabel 4.14 Pemakaian Jam Mesin Selama Satu Bulan	46
Tabel 4.15 Luas Lantai yang Digunakan Produk	47
Tabel 4.16 Hari Kerja Produksi Produk	47
Tabel 4.17 Pengelompokan Biaya Overhead Berdasarkan Pemicu Biaya Jumlah Unit	48
Tabel 4.18 Pengelompokan Biaya Overhead Berdasarkan Pemicu Biaya Frekuensi Perjalanan	49
Tabel 4.19 Pengelompokan Biaya Overhead Berdasarkan Pemicu Biaya Kwh	49
Tabel 4.20 Pengelompokan Biaya Overhead Berdasarkan Pemicu Biaya Jam Mesin	49

Tabel 4.21 Pengelompokan Biaya Overhead Berdasarkan Pemicu Biaya Luas Lantai	50
Tabel 4.22 Pengelompokan Biaya Overhead Berdasarkan Pemicu Biaya Hari Kerja	50
Tabel 4.23 Perhitungan Tarif Kelompok Masing-Masing Produk	51
Tabel 4.24 Perhitungan Alokasi Biaya Overhead Pabrik Pada Setiap Produk	52
Tabel 4.25 Perhitungan Harga Pokok Produksi Per Unit dengan Metode <i>Activity Based Costing</i>	53
Tabel 4.26 Perbandingan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Perusahaan dan Metode <i>Activity Based Costing</i>	53



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Transkrip wawancara	60
Lampiran 2. Data Bahan penolong UD. Cobra Sakti.....	68
Lampiran 5. Produk UD. Cobra Sakti	70



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pesatnya dunia usaha khususnya di bidang manufaktur yang semakin berkembang meningkatkan persaingan yang terjadi antar perusahaan dalam menghasilkan produk yang berkualitas dengan harga yang cukup bersaing, hal ini mendorong semakin besarnya tingkat kompetisi diantara perusahaan-perusahaan tersebut untuk mampu menyediakan produk berkualitas yang menawarkan harga jual kompetitif tanpa merugikan perusahaan. Fenomena yang ada sekarang ini, banyak usaha belum menggunakan perhitungan yang matang untuk menentukan harga pokok produksi, melainkan menggunakan metode sederhana dengan merujuk kepada kebiasaan perusahaan. Salah satu permasalahan yang muncul dalam melakukan perhitungan bagi suatu usaha adalah mengenai biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Untuk menentukan besarnya biaya yang dikeluarkan harus tepat dan akurat sehingga biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi menunjukkan harga pokok sesungguhnya. Pelaku usaha harus melakukan perhitungan usaha yang matang, salah satu faktor penguatan daya saing yaitu perhitungan melalui penentuan harga pokok produksi karena penentuan biaya yang akurat dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Harga pokok produksi disebut sebagai biaya produksi yaitu biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku hingga menjadi produk jadi. Harga pokok produksi adalah harga pokok yang mencerminkan biaya barang yang diselesaikan dalam periode berjalan. Penentuan harga pokok produksi merupakan hal yang penting dan tidak terlepas dari manfaat informasi harga pokok. Di dalam penentuan harga pokok produksi, informasi yang dibutuhkan adalah informasi mengenai biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Ketiga informasi ini harus ditentukan secara baik dalam pencatatan maupun penggolongannya, sehingga perhitungan untuk setiap komponen biaya produksi akan berpengaruh terhadap penentuan harga pokok produksi dari produk yang dihasilkan. Ketidakakuratan dalam menentukan harga pokok produksi dapat mengakibatkan harga barang menjadi terlalu rendah atau terlalu tinggi. Distorsi

biaya atau ketidakakuratan biaya dalam pembebanan biaya mengakibatkan kesalahan dalam penentuan harga. Penentuan harga yang terlalu rendah akan mengakibatkan kerugian pada perusahaan dan tidak dapat mencapai keuntungan yang diharapkan sebaliknya apabila penentuan harga produk terlalu tinggi maka perusahaan akan sulit bersaing dengan perusahaan sejenis.

Menurut Sujarweni (2016:27) penentuan harga pokok produksi dapat dilakukan dengan beberapa metode yaitu *full costing*, *variabel costing*, dan *metode activity based costing*. Metode *full costing* adalah metode untuk menentukan harga pokok produksi, dengan membebankan semua biaya produksi tetap maupun variabel pada produk yang dihasilkan. Perhitungan metode *full costing* yaitu dengan menjumlahkan total biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik dan biaya nonproduksi. Metode *variabel costing* adalah metode untuk menentukan harga pokok produk dengan memperhitungkan biaya produksi variabel saja, perhitungan dari metode ini dengan menjumlahkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel. Sedangkan metode *activity based costing* adalah metode yang menentukan harga pokok produksi berdasarkan aktivitas dimana pembebanan harga pokok merupakan penjumlahan seluruh biaya aktivitas yang menghasilkan produk. perhitungan harga pokok dalam *activity based costing* dilakukan dengan 2 tahap, di tahap pertama biaya aktivitas dibentuk ketika biaya sumber daya dialokasikan ke aktivitas berdasarkan pemicu biaya dan di tahap kedua penelusuran ke masing-masing biaya *overhead* produk yang dihasilkan.

Perbedaan antara *activity based costing* dengan akuntansi biaya tradisional yaitu alokasi dengan basis *activity based costing* mempunyai informasi yang akurat pada penentuan aktivitas yang berhubungan dengan sumber daya suatu produk. Metode tradisional menitikberatkan penentuan harga berdasarkan produk pada fase produksi saja, sedangkan *activity based costing* menitikberatkan penentuan harga pokok produk pada semua fase pembuatan produk (Sujarweni, 2016:36). *Activity based costing* bertujuan untuk meningkatkan akurasi analisis biaya dengan cara memperbaiki penelusuran biaya ke objek biaya karena pada teknik ini biaya *overhead* pabrik dibebankan kepada produk jadi atau ke harga

pokok berdasarkan tarif yang ditentukan pada aktivitas normal atau aktivitas yang sesungguhnya terjadi (Ahmad, 2017:14). Metode ini menggunakan jenis pemicu biaya (*cost driver*) yang lebih banyak sehingga dapat mengukur sumber daya yang digunakan oleh produk secara lebih akurat (Rahmaji, 2013). *Cost driver* digunakan untuk menghitung biaya sumber dari setiap unit aktivitas yang dikonsumsi dan menggambarkan adanya penggunaan aktivitas oleh produk.

UD. Cobra Sakti adalah salah satu perusahaan yang bergerak di bidang usaha dagang produk kerajinan kulit dengan menggunakan bahan baku utama yaitu kulit ular. Kulit ular yang digunakan adalah kulit berjenis phiton yang telah siap diproses menjadi produk jadi. Produk jadi disini adalah produk tas dan dompet. Usaha ini berada di Dusun Komis Wetan Desa Wonosobo RT 001 RW 007 Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi. Perusahaan memasarkan hasil produksinya ke *art shop* yang ada di Bali dan ke berbagai kota lainnya. Pada kenyataannya usaha ini belum membebaskan biaya yang sebenarnya pada produk yang diproduksi. Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan masih menggunakan metode tradisional yang menggunakan pemicu biaya berdasarkan unit yang diproduksi sehingga belum mencerminkan konsumsi biaya sesungguhnya. Karena kurang terperinci perhitungan biaya yang dilakukan dalam menghitung biaya produksi, usaha ini perlu melakukan perhitungan harga pokok produksi yang tepat.

Adanya kegiatan produksi didalam perusahaan yang menghasilkan produk beragam, akan menyebabkan perusahaan lebih sulit untuk menghitung berapa biaya yang sesungguhnya dikonsumsi oleh setiap produk. Untuk mengatasi ketidakakuratan biaya produksi pada UD. Cobra Sakti dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi, maka diperlukan metode perhitungan harga pokok produksi dimana perhitungan tersebut harus mampu mereflesikan konsumsi sumber daya dalam aktivitas produksinya, sehingga sistem perhitungan biaya produksi menjadi lebih akurat. Metode yang digunakan dalam menghitung biaya produksi tersebut adalah metode *activity based costing*. Perhitungan harga pokok produksi berbasis aktivitas (*activity based costing*) memiliki dua keunggulan, yaitu perhitungan harga pokok lebih akurat, sehingga meningkatkan kualitas

pengambilan keputusan, dan perusahaan lebih mudah melakukan efisiensi biaya maka pengembangan sistem perhitungan harga pokok produk berbasis aktivitas dapat meningkatkan daya saing produk yang dihasilkan (Riwayadi, 2014:182).

Pemilihan UD. Cobra Sakti sebagai lokasi yang diteliti karena UD. Cobra Sakti merupakan perusahaan yang menghasilkan produk kerajinan kulit ular yang cukup dikenal di Kabupaten Banyuwangi. Usaha ini juga telah memenuhi kriteria pendirian usaha yang telah terdaftar secara legal di Indonesia. Masalah yang terjadi pada UD. Cobra Sakti adalah dalam menghitung harga pokok produksi yang belum sesuai dengan biaya yang sesungguhnya dikonsumsi oleh setiap produk dan hanya melakukan perhitungan dengan sistem tradisional secara sederhana. Perhitungan pada perusahaan, dilakukan dengan menjumlahkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung adalah biaya langsung dan mudah untuk ditelusuri namun untuk biaya *overhead* atau biaya tidak langsung sulit untuk ditelusuri ke setiap produk.

Berdasarkan latar belakang tentang keakuratan metode *activity based costing* dalam perhitungan harga pokok produksi dan dengan adanya permasalahan pembebanan biaya pada perusahaan yang belum mencerminkan biaya yang sesungguhnya, penulis tertarik untuk membahas topik ini dan melakukan perhitungan harga pokok produksi agar dapat menentukan biaya produksi yang sesuai. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan perhitungan harga pokok produksi yang akurat pada UD. Cobra Sakti Banyuwangi yaitu perusahaan yang menghasilkan produk kerajinan dengan bahan utamanya yaitu kulit ular. Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Activity Based Costing* Pada UD. Cobra Sakti Banyuwangi”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan oleh UD. Cobra Sakti?
- b. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi dengan metode *activity based costing* pada UD. Cobra Sakti ?
- c. Bagaimana perbandingan harga pokok produksi berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh UD.Cobra Sakti dengan perhitungan berdasarkan metode *activity based costing* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mendeskripsikan bagaimana penentuan harga pokok produksi yang dilakukan oleh UD. Cobra Sakti
- b. Untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *activity based costing* pada UD. Cobra Sakti
- c. Untuk menganalisis perbandingan antara perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh UD. Cobra Sakti dengan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *activity based costing*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu UD. Cobra Sakti dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi, sehingga dapat menjadi acuan bagi perusahaan pada masa yang akan datang. Selain itu juga diharapkan dapat memberikan saran dan masukan yang dapat dipertimbangkan dalam menentukan berbagai kebijakan terkait harga pokok produksi.

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan referensi dalam melakukan penelitian yang sejenis.

c. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan juga memberikan kesempatan peneliti untuk menerapkan teori yang diperoleh ke dalam lapangan.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Definisi Biaya

Biaya mempunyai dua pengertian yaitu pengertian secara luas dan secara sempit. Biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang dalam usahanya mendapatkan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu baik yang sudah terjadi atau yang belum terjadi. Biaya dalam arti sempit adalah pengorbanan sumber ekonomi dalam satuan uang untuk memperoleh aktiva. Adapun menurut Hansen dan Mowen (2006:40) mendefinisikan biaya adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau di masa datang bagi organisasi. Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu (Bustami dan Nurlela, 2013:7)

Menurut (Mulyadi, 2015:8) biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang telah terjadi atau kemungkinan yang akan terjadi untuk tujuan tertentu. Ada 4 unsur pokok dalam definisi biaya tersebut di atas :

1. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi.
2. Diukur dalam satuan uang.
3. Yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi.
4. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

Menurut Dunia dan Abdullah (2012:41) biaya adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang mempunyai manfaat untuk masa yang akan datang. Sementara itu, Carter dan Usry (2006:29) mendefinisikan biaya adalah suatu nilai tukar, pengeluaran, pengorbanan yang dikeluarkan untuk menjamin memperoleh manfaat.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dengan satuan uang, untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat saat ini maupun masa yang akan datang.

2.1.2 Klasifikasi Biaya

Beberapa cara pengklasifikasian biaya menurut Siregar dkk (2013:25) adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan Hubungan Biaya dengan Produk

Biaya yang terjadi ada yang dapat dengan mudah ditelusur ke suatu produk dan ada yang sulit. Berdasarkan hubungannya dengan produk, biaya dapat digolongkan menjadi dua:

- a. Biaya langsung, biaya langsung adalah biaya yang dapat ditelusur ke produk. Contoh biaya langsung adalah biaya bahan baku. Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membeli bahan baku, dapat dengan mudah ditelusuri ke dalam produk.
- b. Biaya Tidak Langsung, biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak dapat secara langsung ditelusur ke produk.

2. Berdasarkan Hubungan Biaya dengan Volume Kegiatan

Volume kegiatan perusahaan dapat berubah-ubah disesuaikan dengan permintaan pasar dan kemampuan perusahaan. Pada saat permintaan pasar meningkat dan perusahaan mampu memenuhi kebutuhan tersebut, perusahaan akan menaikkan volume produksinya. Bila permintaan turun, perusahaan akan mengurangi volume produksinya. Perubahan ini dapat memengaruhi biaya yang terjadi. Berdasarkan hubungannya dengan kegiatan ini, biaya diklasifikasikan menjadi :

- a. Biaya Variabel, biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah proporsional dengan perubahan volume kegiatan atau produksi tetapi jumlah per unitnya tidak berubah. Contoh biaya variabel adalah upah tenaga kerja langsung dan upah lembur.
- b. Biaya Tetap, biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tidak terpengaruh oleh volume kegiatan dalam kisaran volume tertentu. Contoh biaya tetap adalah biaya sewa bangunan kantor atau pabrik.
- c. Biaya Campuran, biaya campuran adalah biaya yang jumlahnya terpengaruh oleh volume kegiatan tetapi tidak secara proposional. Contoh biaya campuran adalah tagihan listrik.

3. Berdasarkan Elemen Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi. Apabila biaya diklasifikasikan berdasarkan elemen biaya produksi maka biaya dibagi menjadi tiga, yaitu:

- a. Biaya Bahan Baku, biaya bahan baku adalah besarnya nilai bahan baku yang dimasukkan ke dalam proses produksi untuk diubah menjadi barang jadi. Biaya bahan baku merupakan bagian penting barang yang digunakan untuk memproduksi barang jadi.
- b. Biaya Tenaga Kerja, biaya tenaga kerja adalah besarnya biaya yang terjadi untuk menggunakan tenaga karyawan dalam mengerjakan proses produksi. Biaya tenaga kerja dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu:
 - 1) Biaya tenaga kerja langsung, biaya tenaga kerja yang langsung berhubungan dengan produksi barang jadi.
 - 2) Biaya tenaga kerja tidak langsung, upah atau gaji tenaga kerja yang tidak berhubungan langsung dengan produksi barang jadi. Contoh biaya gaji mandor dan gaji kepala bagian.
- c. Biaya Overhead Pabrik, biaya *overhead* pabrik adalah biaya-biaya yang terjadi di pabrik selain biaya bahan baku maupun biaya tenaga kerja langsung.

4. Berdasarkan Fungsi Pokok Perusahaan

- a. Biaya Produksi, biaya produksi terdiri atas tiga jenis biaya, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik.
- b. Biaya Administrasi dan Umum. Biaya administrasi dan umum adalah biaya yang mengarahkan, menjalankan, dan mengendalikan perusahaan untuk memproduksi barang jadi. Biaya administrasi dan umum meliputi biaya gaji pegawai, biaya perlengkapan dan biaya utilitas.
- c. Biaya Pemasaran, biaya pemasaran meliputi berbagai biaya yang terjadi untuk memasarkan produk atau jasa. Contoh biaya pemasaran meliputi biaya gaji pegawai pemasaran dan biaya iklan

5. Penggolongan biaya menurut perilaku dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan.
 - a. Biaya tetap, merupakan biaya yang bersifat konstan secara total dalam rentang yang relevan. Biaya tetap per unit semakin kecil seiring dengan meningkatnya aktivitas dalam rentang yang relevan.
 - b. Biaya variabel, merupakan biaya yang berubah secara profesional terhadap perubahan aktivitas dalam rentang yang relevan. Biaya variabel menunjukkan jumlah per unit yang relatif konstan dengan berubahnya aktivitas dalam rentang yang relevan dan biasanya biaya variabel mencakup biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
 - c. Biaya semivariabel, merupakan jenis biaya yang memiliki elemen biaya tetap dan biaya variabel.

2.1.3 Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi adalah jumlah biaya produksi yang melekat pada persediaan barang jadi sebelum barang tersebut dijual. Menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2010) dalam Wardoyo (2016), harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurang persediaan pokok dalam proses akhir.

Harga pokok produksi (Mulyadi, 2015:17) adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam kos produksi. Harga pokok produksi mencerminkan total biaya barang yang diselesaikan selama periode berjalan (Hansen dan Mowen, 2006:53). Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Harga Pokok produksi adalah memperhitungkan seluruh biaya produksi yang bersangkutan dengan proses produksi dalam periode tertentu.

2.1.4 Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Metode penentuan harga pokok produksi merupakan cara untuk memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi.

Dalam menentukan harga pokok produksi perusahaan dapat menggunakan beberapa metode (Sujarweni, 2016:27) yaitu :

1. *Full costing*

Full costing atau sering disebut harga pokok produk konvensional adalah metode untuk menentukan harga pokok produksi, dengan membebankan semua biaya produksi tetap maupun variabel pada produk yang dihasilkan (Sujarweni 2016:30). *Full costing* adalah metode penentuan harga pokok yang memperhitungkan semua biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan overhead tanpa memperhatikan prilakunya (Samryn, 2012:68). Menurut Kusuma dan Sulastiningsih (2013:136) dalam *full costing*, pembebanan biaya didasarkan pada fungsi yang ada pada perusahaan, sehingga untuk biaya produksi terdiri dari seluruh biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi baik langsung, tidak langsung, tetap maupun variabel.

2. *Variabel Costing*

Menurut Kusuma dan Sulastiningsih (2013:136) dalam *variabel costing*, pembebanan biaya didasarkan pada perilaku biaya, sehingga komponen biaya produksi hanya biaya yang bersifat variabel. Menurut Samryn (2012:68) *variable costing* atau pendekatan kontribusi merupakan suatu format yang mengelompokkan biaya berdasarkan perilaku biaya, dimana biaya yang dipisahkan menurut kategori biaya variabel dan biaya tetap. Dalam metode *variable costing*, biaya *overhead* pabrik tetap diperlakukan sebagai *period cost* dan bukan sebagai unsur harga pokok produk, sehingga biaya *overhead* pabrik tetap dibebankan sebagai biaya dalam periode terjadinya. Dengan demikian biaya *overhead* pabrik tetap didalam metode *variable costing* tidak melekat pada persediaan produk yang belum laku dijual, tetapi langsung dianggap sebagai biaya dalam periode terjadi.

3. *Activity Based Costing*

Metode *Activity Based Costing* adalah sistem akumulasi biaya dan pembebanan biaya dengan menggunakan berbagai *cost driver*, dilakukan dengan menelusuri biaya dari aktivitas dan setelah itu menelusuri biaya dari aktivitas ke produk. Dalam *activity based costing* perhitungan biaya menekankan pada aktivitas yang menggunakan jenis pemicu biaya lebih banyak sehingga dapat

mengukur sumber daya yang digunakan lebih akurat. Pembebanan terhadap produk dilakukan secara terperinci dan hanya terbatas pada aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan produk yang menikmati biaya yang dikeluarkan. Untuk itu, agar dapat menghitung biaya tersebut secara akurat, diperlukan data yang lengkap mengenai aktivitas dari kegiatan produksi (Gowardy dan Handi, 2015)

Penentuan harga pokok untuk menghitung harga produksi menurut Carter dan Usry (2006:123) terdiri dari dua metode yaitu :

1) Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Costing*)

Metode ini menjelaskan bahwa dalam metode harga pokok pesanan, biaya produksi diakumulasikan untuk setiap pesanan (*job*) yang terpisah. Menurut Mulyadi (2015:17) pengertian Metode harga pokok pesanan adalah biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok per satuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.

2) Metode Harga Pokok Proses (*Proses Cost Method*)

Metode ini menjelaskan bahwa dalam metode harga pokok proses, bahan baku, tenaga kerja dan overhead pabrik dibebankan ke pusat biaya. Menurut Samryn (2012:116) harga pokok proses adalah suatu sistem penetapan harga pokok produk yang digunakan dalam industri yang menyelenggarakan kegiatan produksi untuk suatu produk tertentu secara berkelanjutan tanpa berdasarkan permintaan yang spesifik dari pelanggan tertentu.

2.1.5 Activity Based Costing

Menurut (Salman dan Farid, 2016:80) *Activity Based Costing* merupakan perhitungan biaya (*costing*) yang dimulai dengan penelusuran aktivitas-aktivitas dan kemudian memproduksi produk, dengan kata lain *Activity based costing* adalah proses sistem perhitungan biaya yang berfokus pada aktivitas-aktivitas

untuk menghasilkan produk. *Activity based costing* merupakan perhitungan biaya yang menekankan pada aktivitas-aktivitas yang menggunakan jenis pemicu biaya lebih banyak sehingga dapat mengukur sumber daya yang digunakan oleh produk secara akurat (Sujarweni, 2016:41). *Activity based costing* adalah pendekatan perhitungan biaya yang membebankan biaya sumber daya ke objek biaya berdasarkan aktivitas, dengan dasar pemikiran bahwa produk atau jasa yang dilakukan aktivitas menggunakan sumber daya yang menyebabkan timbulnya biaya (Vitalogi, 2017).

Dunia dan Abdullah (2012:318) *activity based costing system* atau sistem biaya berdasarkan aktivitas dapat didefinisikan sebagai suatu sistem pendekatan perhitungan biaya yang dilakukan berdasarkan aktivitas-aktivitas yang ada di perusahaan. Pengertian *activity based costing* menurut Carter (2012:528) adalah suatu sistem perhitungan biaya dimana tempat penampungan biaya overhead yang jumlahnya lebih dari satu dialokasikan menggunakan dasar yang memasukkan satu atau lebih faktor yang tidak berkaitan dengan volume. Perhitungan biaya berdasarkan *activity based costing* adalah metode perhitungan biaya yang dirancang untuk menyediakan informasi biaya bagi manajer untuk menyediakan informasi biaya bagi manajer untuk keputusan strategis dan keputusan lainnya sebagai pelengkap, bukan sebagai pengganti sistem biaya yang biasa dipakai perusahaan (Garrison dkk, 2013:312)

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa *activity based costing* adalah suatu metode yang digunakan untuk menentukan harga pokok produksi dan terfokus pada aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan harga pokok produksi yang akurat.

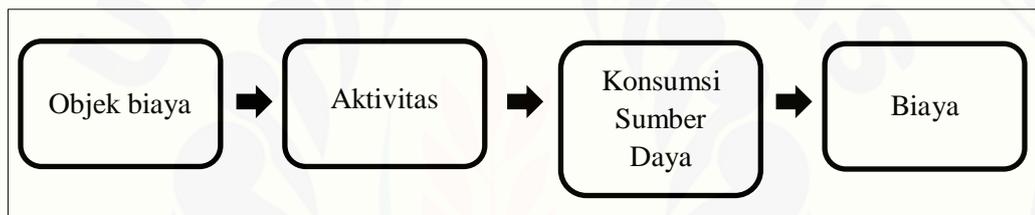
2.1.6 Konsep Dasar *Activity Based Costing* (ABC)

Ada dua keyakinan dasar yang melandasi sistem *activity based costing* (ABC) menurut Mulyadi (2003) dalam Farhah (2017) yaitu :

1. *Cost is caused* adalah biaya ada penyebabnya, dan penyebab biaya adalah aktivitas. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang

aktivitas yang menjadi penyebab timbulnya biaya akan menempatkan personel perusahaan pada posisi dapat mempengaruhi biaya. Sistem *activity based costing* berangkat dari keyakinan dasar bahwa sumber daya menyediakan kemampuan untuk melaksanakan aktivitas, bukan sekedar menyebabkan timbulnya biaya yang harus dialokasikan.

2. *The Causes of cost can be managed* adalah penyebab terjadinya biaya yaitu aktivitas dapat dikelola. Melalui pengelolaan terhadap aktivitas yang menjadi penyebab terjadinya biaya, personel perusahaan dapat mempengaruhi biaya. Pengelolaan terhadap aktivitas memerlukan berbagai informasi tentang aktivitas.



Gambar 2.1 Konsep *Activity Based Costing*

Sumber : Garrison dalam Farhah

2.1.7 Tahap Penerapan *Activity Based Costing*

Activity based costing bertujuan untuk menghasilkan informasi harga pokok produksi yang akurat. Menurut Supriyono (2002) dalam Sujarweni (2016:39) perhitungan harga pokok produksi dengan *activity based costing* terdiri dua tahap yaitu sebagai berikut :

1. Prosedur Tahap Pertama

Tahap pertama untuk menentukan Harga pokok produksi berdasarkan *activity based costing* terdiri dari lima langkah yaitu:

a. Penggolongan berbagai aktivitas

Langkah pertama adalah mengkasifikasikan berbagai aktivitas ke beberapa kelompok yang mempunyai suatu interpretasi fisik yang mudah dan jelas serta cocok dengan segmen-segmen proses produksi yang dapat dikelola.

b. Pengasosiasian berbagai biaya dengan berbagai aktivitas

Langkah kedua menghubungkan berbagai biaya dengan setiap kelompok aktivitas berdasarkan pelacakan langsung.

c. Menentukan *cost driver* yang tepat

Langkah ketiga adalah menentukan pemicu biaya (*cost driver*) untuk setiap biaya yang dikonsumsi produk. Pemicu biaya digunakan untuk membebankan biaya pada aktivitas atau produk.

d. Penentuan kelompok biaya yang homogen (*homogeneous cost pool*)

Langkah keempat adalah menentukan kelompok biaya yang homogen. Kelompok biaya yang homogen adalah sekumpulan biaya *overhead* pabrik yang terhubung secara logis dengan tugas-tugas yang dilaksanakan dan berbagai macam biaya tersebut dapat diterangkan oleh *cost driver* tunggal.

e. Penentuan tarif kelompok (*pool rate*)

Langkah kelima adalah menentukan tarif kelompok yaitu tarif biaya *overhead* pabrik per unit *cost driver* yang dihitung untuk satu kelompok aktivitas. Perhitungan tarif biaya kelompok yaitu dengan rumus total biaya *overhead* pabrik untuk kelompok aktivitas tertentu dibagi dengan dasar pengukur aktivitas kelompok tersebut.

2. Prosedur tahap kedua

Tahap kedua untuk menentukan harga pokok produksi yaitu biaya untuk setiap kelompok biaya *overhead* pabrik dilacak ke berbagai jenis produk.

2.1.8 Tingkat Aktivitas Metode *Activity Based Costing*

Menghitung harga pokok produk dengan menggunakan sistem metode *activity based costing* dan pembebanannya berdasarkan aktivitas yang dilakukan untuk memproduksi produk, maka landasan utama metode *activity based costing* adalah aktivitas. Menurut Supriyono (2002) dalam Sujarweni (2016:38) ada empat kategori aktivitas dalam sistem metode *activity based costing* yaitu sebagai berikut :

1. Aktivitas berlevel unit

Aktivitas berlevel unit adalah aktivitas yang dikerjakan setiap kali satu unit produk diproduksi. Besar kecilnya aktivitas ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang diproduksi. Contoh : tenaga kerja langsung dan jam mesin.

2. Aktivitas berlevel batch

Aktivitas berlevel batch adalah aktivitas yang dipengaruhi oleh jumlah batch yang diproduksi. Contoh: biaya aktivitas set up dan biaya penjadwalan produksi.

3. Aktivitas berlevel produk

Aktivitas berdasarkan level produk merupakan aktivitas yang dikerjakan guna mendukung berbagai produk yang diproduksi oleh perusahaan. Contohnya : aktivitas desain dan pengembangan produk.

4. Aktivitas berlevel fasilitas

Aktivitas berlevel fasilitas meliputi aktivitas yang menopang proses manufaktur secara umum yang diperlukan untuk menyediakan fasilitas atau kapasitas pabrik untuk memproduksi produk namun banyak sedikitnya aktivitas ini tidak berhubungan dengan volume atau bauran produk yang diproduksi. Contoh : biaya kebersihan, biaya keamanan dll.

2.1.9 Perbedaan Metode *Activity Based Costing* dan Metode Konvensional

Menurut Rudianto (2013:163) pada dasarnya, metode ABC adalah konsep yang sederhana. Jika dalam metode biaya tradisional sumber daya yang digunakan oleh perusahaan dianggap diserap oleh produk, maka dalam metode ABC sumber daya yang digunakan oleh perusahaan dipandang diserap oleh aktivitas. Seluruh aktivitas yang dilakukan perusahaan tersebut diserap oleh berbagai hal, seperti produk, proses tertentu, pengambilan keputusan, pelanggan, divisi, dan lini produk tertentu. Perbedaan yang lebih rinci antara penentuan harga pokok produksi konvensional dan metode *activity based costing* adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 Perbedaan Metode ABC dan Metode Konvensional

	Metode Penentuan HPP Konvensional/ Tradisional	Metode <i>Activity based costing</i> (ABC)
Tujuan	Tingkat persediaan	Pembebanan biaya produksi
Lingkup	Tahap produksi	Tahap desain, produksi, pengembangan
Fokus	Biaya bahan baku, tenaga kerja langsung	Biaya overhead
Periode	Periode akuntansi	Daur hidup produk
Teknologi	Metode manual	Komputerisasi

Sumber : (Rudianto, 2013:164)

2.1.10 Kelebihan dan Kelemahan Metode *Activity Based Costing*

Kelebihan metode *activity based costing* Menurut Dunia dan Abdullah (2012: 329) adalah sebagai berikut :

1. Biaya *activity based costing* memberikan perhatian pada semua aktivitas, sehingga banyak biaya tidak langsung yang dapat ditelusuri pada objek biayanya.
2. *Activity based costing* mengakui bahwa aktivitas penyebab timbulnya biaya sehingga dapat menganalisis aktivitas dan proses produksi dengan lebih baik.
3. *Activity based costing* memberi perhatian pada atas biaya variabel yang terdapat dalam biaya tidak langsung.
4. *Activity based costing* cukup fleksibel untuk menelusuri biaya berdasarkan berbagai objek biaya.

Selain kelebihan, metode *activity based costing* memiliki kelemahan. Menurut (Rudianto,2013:171) kelemahan dari metode *activity based costing* harus diperhitungkan dengan baik oleh perusahaan kelemahan tersebut antara lain :

1. Mengharuskan manajer melakukan perubahan radikal dalam cara berfikir mengenai biaya, yang pada awalnya sulit untuk memahami *activity based costing*.
2. Memerlukan upaya ekstra dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam perhitungan biaya, karena *activity based costing* menghendaki data-data yang tidak bisa dikumpulkan oleh suatu perusahaan, seperti jumlah set up, jumlah inspeksi dan jumlahn order yang diterima.
3. Implementasi sistem *activity based costing* belum dikenal dengan baik sehingga presentase penolakan terhadap sistem ini cukup besar.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian Rahmaji (2013) tentang Penerapan *Activity Based Costing System* Untuk Menentukan Harga Pokok Produksi PT. Celebes Mina Pratama diperoleh kesimpulan bahwa perhitungan harga pokok menggunakan *Activity Based Costing System* memberikan hasil yang lebih mahal dari sistem tradisional pada ikan kayu, hana katsuo dan *fish meal*. Perbedaan terjadi disebabkan karena pembebanan biaya overhead pabrik pada masing-masing produk. Pada sistem tradisional hanya dibebankan satu *cost driver* sehingga banyak terjadi distorsi pada pembebanan biaya overhead pabrik. Pada metode *activity based costing system* biaya overhead pabrik dibebankan pada masing masing produk pada banyak *cost driver* sehingga mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap jenis produk secara tepat.

Penelitian Gowardy dan Handi (2015) tentang Penerapan Metode *Activity Based Costing* dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Karet PT. Sumber Djating Sambas memberikan kesimpulan bahwa harga pokok produksi dengan metode ABC lebih rendah bila dibandingkan metode tradisional yang digunakan perusahaan. Selisih antara metode ABC dan tradisional terjadi akibat perbedaan pembebanan tarif *overhead*. Pembebanan tarif *overhead* dengan metode ABC lebih tepat karena dilakukan pembebanan berdasarkan aktivitas-

aktivitas pembebanan konsumsi biaya yang dilakukan untuk menghasilkan suatu produk.

Penelitian Farhah (2017) yang berjudul Penerapan Metode ABC Untuk Penentuan Harga Pokok Produksi Pada CV. Rumah Kerudung Jihan memberikan hasil bahwa perhitungan HPP menggunakan metode ABC memperoleh hasil yang lebih rendah dibandingkan dengan metode tradisional dikarenakan hanya menggunakan satu *cost driver* sehingga banyak terjadi distorsi biaya dan menghasilkan perhitungan HPP yang tidak relevan. Sedangkan pada metode ABC, biaya *overhead* dibebankan pada beberapa *cost driver* sehingga mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap jenis produk secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas.

Penelitian Vitalogi (2017) yang berjudul Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menerapkan *Activity Based Costing* Pada PT I – Won Apparel Indonesia menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi menggunakan sistem *activity based costing* memberikan hasil yang lebih murah dari sistem tradisional yaitu pada *Blous* dan *Pant's (Old Navy)*, sedangkan untuk *Jacket* memberikan hasil yang lebih mahal karena pengalokasian biaya produksinya melebihi dari pengalokasian biaya produksi dengan menggunakan sistem tradisional. Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sistem *activity based costing* lebih akurat dari sistem tradisional, karena metode *activity based costing* lebih mencerminkan biaya yang sesungguhnya dikeluarkan oleh I – Won Apparel Indonesia.

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Rahmaji, Danang (2013)	Penerapan <i>Activity Based Costing System</i> Untuk Menentukan Harga Pokok Produksi PT. Celebes Mina Pratama	Perhitungan harga pokok menggunakan <i>Activity Based Costing System</i> lebih mahal dari sistem tradisional. Perbedaan yang terjadi diakibatkan pada sistem tradisional hanya dibebankan satu <i>cost driver</i> sehingga banyak terjadi distorsi pada pembebanan biaya <i>overhead</i> pabrik.
Gowardy dan Handi (2015)	Penerapan Metode <i>Activity Based Costing</i> Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Karet PT. Sumber Djating Sambas	Pembebanan tarif <i>overhead</i> dengan metode ABC lebih tepat karena dilakukan pembebanan dilakukan berdasarkan aktivitas-aktivitas pembebanan konsumsi biaya yang dilakukan untuk menghasilkan suatu produk.

Farhah, Siti (2017)	Penerapan Metode ABC Untuk Penentuan Harga Pokok Produksi Pada CV. Rumah Kerudung Jihan	Sistem <i>Activity Based Costing</i> lebih efisien dari sistem tradisional, karena biaya <i>overhead</i> pabrik pada masing-masing produk dibebankan pada beberapa <i>cost driver</i> , sehingga mampu mengalokasikan aktivitas ke setiap jenis produk.
Vitalogi, Vito (2017)	Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menerapkan <i>Activity Based Costing</i> Pada PT I – Won Apparel Indonesia	Sistem <i>Activity Based Costing</i> lebih akurat dari sistem tradisional, karena metode <i>Activity Based Costing</i> lebih mencerminkan biaya yang sesungguhnya dikeluarkan oleh I – Won Apparel Indonesia.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Gambaran Objek Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Bogan dan Taylor dalam Moleong (2012:4) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan menurut Sugiyono (2015:4) metode kualitatif merupakan data yang berbentuk kata-kata atau narasi semata.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi pada UD. Cobra Sakti berdasarkan metode *activity based costing*. Produk yang dihasilkan oleh perusahaan adalah produk tas model chanel, dompet dan Pouch.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UD. Cobra Sakti yang beralamat di Dusun Kombi Wetan Desa Wonosobo RT 001 RW 007 Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan kerajinan kulit ular asli yang hasil produksinya dikenal oleh masyarakat luas khususnya di Kabupaten Banyuwangi dan hasil produksinya telah diekspor ke berbagai kota, selain itu adanya kesediaan pihak perusahaan memberikan informasi dan data yang dibutuhkan peneliti untuk proses penelitian. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2018.

1.3 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data primer dan skunder.

1. Data primer, data yang diperoleh dengan cara studi lapangan kepada objek penelitian. Untuk mendapatkannya dilakukan pengajuan pertanyaan ke pihak narasumber.

2. Data sekunder, data yang diperoleh dari berbagai sumber dan data dokumentasi yang ada hubungannya dengan perusahaan. Data sekunder diperoleh dari laporan produksi UD. Cobra Sakti dan dari beberapa literatur penelitian terdahulu.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono 2015:224). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan riset lapangan untuk memperoleh data. Untuk mendapatkan informasi digunakan data primer dan sekunder. Teknik primer dapat diperoleh dari :

1. Wawancara, penelitian ini menggunakan jenis wawancara terbuka, dengan pemilik langsung guna memperoleh informasi yang dibutuhkan. Informan dalam wawancara ini yaitu pemilik usaha dan karyawan perusahaan.
2. Observasi, penelitian ini menggunakan jenis observasi langsung. Observasi langsung adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung pada objek yang diteliti pengumpulan data dan pengamatan langsung terhadap aktivitas produksi saat menghasilkan produk.
3. Dokumentasi data yaitu kegiatan untuk mengambil bukti-bukti dari sumber lain yang relevan dengan tujuan penelitian. Tahapan dokumentasi data ini bertujuan untuk mencari data-data pendukung dalam penelitian. Peneliti melakukan pencatatan terhadap data-data tentang harga pokok produksi, proses produksi, dan hasil produksi.

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung pada sumber yang ada. Pada penelitian ini data sekunder diperoleh dari berbagai literatur-literatur, seperti catatan perusahaan, buku-buku dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.5 Teknik Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2015:270), salah satu teknik keabsahan data adalah dengan melakukan uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif, salah satunya dapat dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk kepentingan pengecekan atau sebagai pembanding untuk data tersebut (Moleong, 2012:330).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan teknik keabsahan data. Menurut Moleong (2012:330) triangulasi sumber adalah teknik yang dilakukan dengan cara membandingkan dan memeriksa kembali suatu informasi yang diperoleh pada waktu dan alat yang berbeda. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan dengan mendapatkan informasi lebih dari satu sumber.

3.6 Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami (Sugiyono, 2015:335) Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh UD. Cobra Sakti yaitu dengan menjumlahkan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead*. Biaya *overhead* pabrik dihitung dengan menggunakan satu pemicu biaya yaitu jumlah unit produksi. Dalam perhitungan harga pokok produksi dengan metode *activity based costing* dilakukan pengidentifikasi ke masing-masing aktivitas produksi dan biaya *overhead* pabrik serta pemicu biayanya (*cost driver*) ditentukan secara tepat.

Langkah-langkah analisis yang dilakukan dalam penelitian ini dalam penentuan harga pokok produksi berdasarkan metode *activity based costing* (ABC) adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh UD. Cobra Sakti.
2. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *activity based costing*.

Langkah-langkah yang dilakukan terdiri dari dua tahap yaitu :

- a. Prosedur tahap pertama

Pada tahap pertama, ada lima langkah yang dilakukan untuk menentukan harga pokok produk berdasarkan aktivitas

- 1) Identifikasi aktivitas
- 2) Membebankan biaya ke aktivitas
- 3) Aktivitas yang berkaitan (*cost driver*) dikelompokkan untuk membentuk aktivitas
- 4) Mengelompokkan biaya aktivitas sejenis (*homogeneous cost pool*)
- 5) Menghitung tarif (*overhead*) kelompok

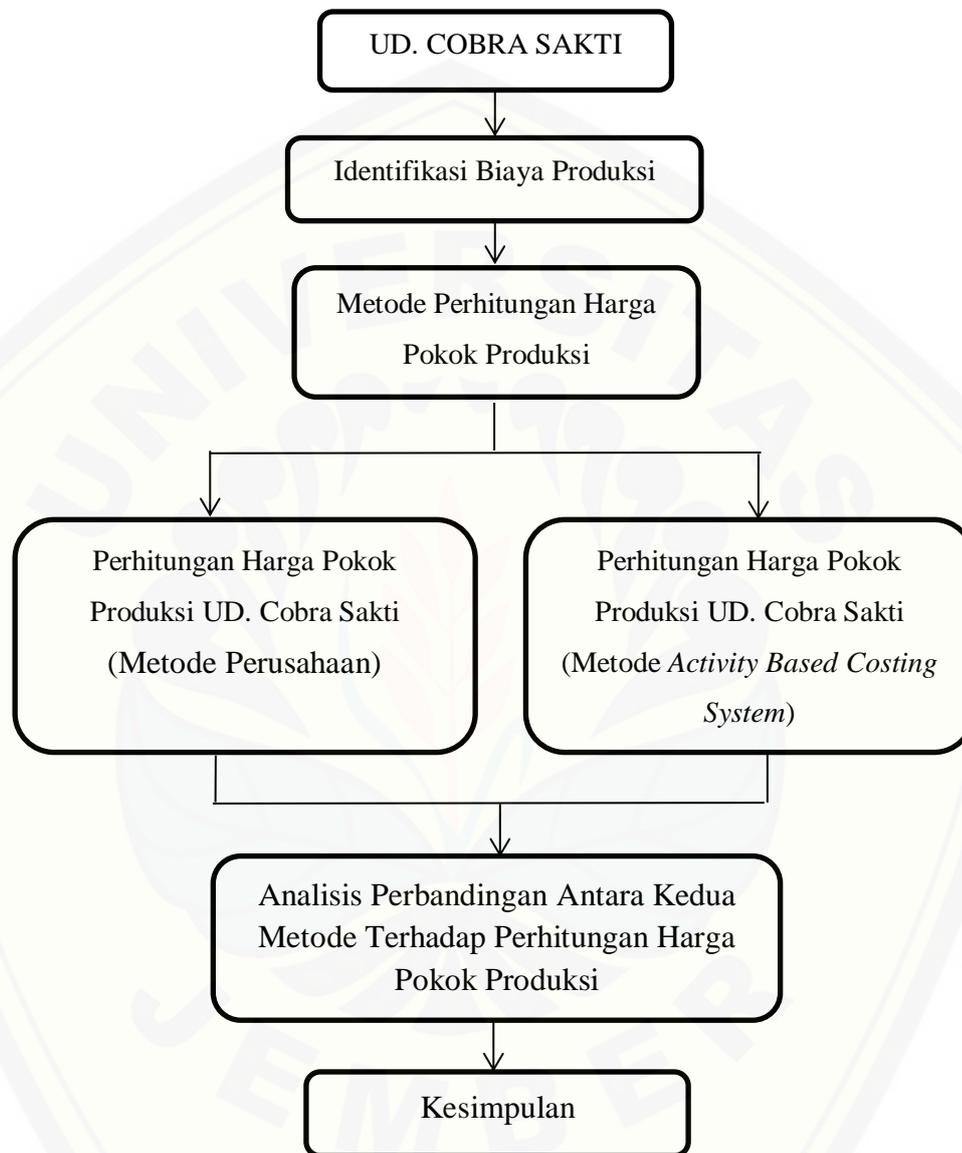
- b. Prosedur tahap kedua

Penelusuran masing-masing biaya overhead ke berbagai produk yang dihasilkan. Biaya dari setiap kelompok *overhead* ditelusuri ke produk, menggunakan tarif kelompok yang telah dihitung dengan rumus :

BOP dibebankan = tarif kelompok x unit *cost driver* yang digunakan

3. Melakukan penyusunan harga pokok produksi berdasarkan perhitungan dari metode *activity based costing*.
4. Membandingkan hasil perhitungan harga pokok produksi yang digunakan oleh perusahaan dengan metode *activity based costing*.
5. Memberikan rekomendasi berdasarkan hasil perhitungan.

3.7 Kerangka Pemecahan Masalah



Gambar : 3.1 Kerangka Pemecah Masalah

BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan masih menggunakan sistem tradisional yaitu dengan mengalokasikan semua biaya langsung dan tidak langsung ke produk dengan menjumlahkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead*. Dalam perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan, biaya *overhead* tidak dihitung secara detail berdasarkan sumber daya yang dikonsumsi oleh setiap produk dan hanya menggunakan satu jenis *cost driver* yaitu jumlah unit.
2. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *activity based costing* dilakukan dengan menelusuri biaya ke setiap jenis produk yang diproduksi berdasarkan pemicu biaya yang dikonsumsi oleh setiap produk. Dalam *activity based costing* perhitungan harga pokok dilakukan dengan dua tahap, ditahap pertama ada lima langkah yang dilakukan yaitu identifikasi aktivitas, pembebanan biaya ke aktivitas, menentukan *cost driver*, pengelompokan aktivitas sejenis dan menghitung tarif *overhead* kelompok. Selanjutnya pada tahap ke dua dilakukan penelusuran ke masing-masing biaya *overhead* produk yang dihasilkan.
3. Dari hasil perbandingan perhitungan harga pokok produksi produk dengan metode perusahaan dan metode *activity based costing* menghasilkan perhitungan biaya produksi yang berbeda. Perhitungan dengan metode perusahaan menghasilkan biaya produksi yang lebih rendah pada produk tas chanel dan menghasilkan biaya produksi yang lebih tinggi pada produk dompet dan pouch bila dibandingkan dengan metode *activity based costing*. Perbedaan perhitungan tersebut dikarenakan pada metode yang digunakan oleh perusahaan pembebanan *overhead* tidak dihitung secara

detail sesuai dengan konsumsi masing-masing produk dan hanya menggunakan jumlah unit produk sebagai pemicu biayanya, sehingga belum mencerminkan biaya produksi yang sesungguhnya. Sedangkan pada metode *activity based costing* setiap biaya dialokasikan berdasarkan sumber daya yang dikonsumsi berdasarkan pemicu biaya produk.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat keterbatasan yaitu terbatas pada perhitungan harga pokok produksi dalam waktu satu bulan dikarenakan keterbatasan data dari pihak narasumber.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan diatas, maka saran yang dapat diberikan yaitu untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian pada perusahaan sejenis yang dapat memberikan data dalam periode yang lebih lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Kamaruddin. 2017. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Bustami, Bastian. dan Nurlela. 2013. *Akuntansi Biaya*. Edisi 4. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Carter, W. K. dan Usry. 2006. *Akuntansi Biaya*. Edisi Ketiga Belas. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Carter, W. K. 2012. *Akuntansi Biaya. Cost Accounting*. Buku 1, Edisi 14. Jakarta: Salemba Empat.
- Dunia, Ahmad Firdaus,. dan Abdullah, Wasilah. 2012. “*Akuntansi Biaya*”. Edisi 3. Salemba Empat.
- Farhah, Siti. 2017. *Penerapan Metode ABC Untuk Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Cv. Rumah Kerudung Jihan*. Skripsi. Surakarta. Institut Agama islam Negeri Surakarta.
- Garrison, Ray H, Norren, Brewer. 2013. *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gowardy dan Handi. 2015. *Penerapan Metode Activity Based Costing dalam Menentukan Harga Pokok produksi Karet PT. Sumber Djantini Sambas*. Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan . Vol. 4. No. 3. Universitas Tarumanegara
- Hansen, D. R dan M.M. Mowen. 2006. *Akuntansi Manajemen*, (Terjemahan, edisi ketujuh). Salemba Empat: Jakarta.
- Kusuma, Hadri Zulkifli. dan Sulastiningsih. 2013. *Akuntansi Manajemen. Yogyakarta: EKONISIA*.
- Moleong, L. J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyadi. 2015. *Akuntansi Biaya*. Edisi ke-5. Cetakan Ketigabelas. Yogyakarta: STIM YKPN
- Rahmaji, Danang. 2013. *Penerapan Activity Based Costing System untuk Menentukan Harga Pokok produksi PT. Cilebes Mina Pratama*. Jurnal EMBA. Vol. 1 No. 3. Universitas Sam Ratulangi Manado.

- Riwayadi. 2014. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Siregar, Baldric. Bambang S. Dody H. Eko Widodo LO. Erlina H. Lita K. dan Nurofik. 2013. *Akuntansi Biaya*. Edisi kedua. Jakrta: Salemba Empat
- Sujarweni, V. Wiratna. 2016. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Samryn, L.M., 2012, *Akuntansi Manajemen Informasi Biaya untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Investasi*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Salman, Kautsar Riza. dan Mochammad Farid. 2016. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Pt Indeks.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif R&B*. Bandung: Aflabeta.
- Vitalogi, Vito. 2017. *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menerapkan Activity Based Costing Pada PT I- Won Apparel Indonesia*. E-Journal. Universitas Pakuan Bogor.
- Wardoyo, Dwi Urip. 2016. *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dan Penentuan Harga Jual Atas Produk (Studi Kasus Pada Pt Dasa Windu Agung*. Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis. Vol.1.

Lampiran 1. Transkrip Wawancara**Nama Informan : Bpk. Sugiyono****Jabatan : Pemilik Usaha****Tempat : UD. Cobra Sakti****1. Bagaimana sejarah usaha yang bapak dirikan?**

UD. Cobra Sakti adalah usaha dagang produk kerajinan produk kulit ular. Usaha ini berada di Dusun Komis Wetan desa Wonosobo RT 001 RW 007 Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi. Usaha ini berdiri pada tahun 2006 dengan pemilik Bapak Sugiyono. Usaha ini awal mulanya dikelola oleh Ayah dari Bapak Sugiyono dan saat ini dikelola dan dipimpin langsung oleh Bapak Sugiyono.

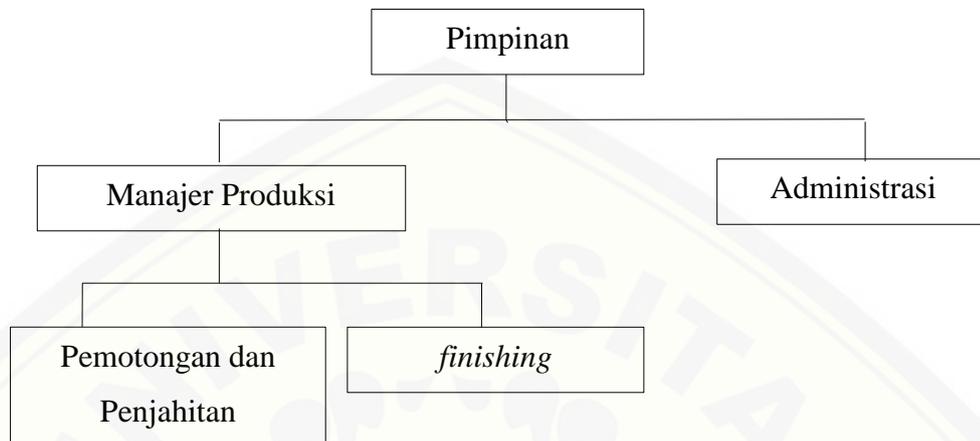
Hasil produk yang diproduksi oleh UD. Cobra Sakti meliputi produk kerajinan dari kulit ular diantaranya tas dan dompet. Produk kerajinan UD. Cobra Sakti terkenal karena model dan kualitasnya, sehingga produk dari hasil produksi UD. Cobra Sakti digemari dikalangan masyarakat luas khususnya untuk masyarakat yang menyukai produk berbahan dasar kulit ular.

Pekerja yang bekerja diperusahaan berasal dari berbagai kalangan dan jenjang pendidikan. Perusahaan merekrut pekerja berdasarkan kemampuan dan keahlian yang dimiliki. Sebagian besar pekerja bertempat tinggal disekitar lingkungan berdirinya perusahaan.

Bahan baku utama yang digunakan adalah kulit ular yang berasal dari luar pulau jawa dengan kualitas terbaik. Untuk memperoleh bahan baku utama pihak perusahaan membeli bahan dari Pulau Sumatera. UD. Cobra Sakti memasarkan produknya ke art shop yang ada di Bali dan beberapa pelanggan yang telah menjalin kerjasama dengan perusahaan. Usaha ini merupakan usaha warisan keluarga dan tidak membuka cabang di Kota lainnya.

2. Apakah bapak memiliki struktur organisasi untuk usaha ini ?

Ada mbak.



3. Berapa jumlah tenaga kerja di perusahaan dan apa saja pekerjaan mereka ?
Pekerja itu ada tiga belas orang mbak. Ada bagian pola, pemotong dan penjahitan sepuluh orang, ada juga bagian pengecekan barang sekaligus packing barang itu jumlahnya satu orang terus ditambah dengan satu orang manajer dan satu orang bagian administrasi.
4. Dari semua pekerja yang bapak miliki, apa saja pekerjaan mereka?
Pekerja pola itu mengukur kulit sama motong sekaligus menjahit sampai menjadi barang jadi. Bagian *finishing* itu membungkus produk dengan plastik dan jika ada pengiriman barang dengan jumlah banyak ya dimasukkan ke kardus dan dibungkus rapi. Manajer berhubungan dengan keseluruhan kegiatan produksi, mengawasi kegiatan produksi, dan mengatur karyawan. Admin bagian mencatat biaya-biaya dan berhubungan langsung dengan konsumen.
5. Bagaimana pemberian upah pada masing-masing pekerja?
Upah yang diterima pekerja itu berdasarkan unit produk yang dihasilkan per orang mbak.
6. Berapa harga bahan baku kulit ular per meternya ?
Permeternya itu Rp 130.000

7. Apakah bapak memiliki agen tersendiri untuk pembelian bahan baku kulit ular?
Ya, pasti lah saya punya agen penyetok untuk kulit dan bahan soalnya kan kulit bahan utama yang digunakan untuk produksi mbak, kalau kulit gak ada ya saya gak bisa produksi. Saya sudah punya mitra.
8. Produk apa saja yang diproduksi pada usaha ini pak ?
Produk disini ada tas chanel, dompet dan pouch mbk.
9. Bagaimana jam operasional di UD. Cobra Sakti ?
Pekerja itu mulai produksi jam 07.30 pagi sampai jam 15.30 sore. Kalau siang jam 11.30 – 12.30 ya istirahat sholat, makan siang. Untuk hari minggu semua pekerja diliburkan.
10. Dalam melakukan kegiatan produksi, mesin yang apa saja yang digunakan pak?
Mesin Jahit mbak.
11. Bagaimana cara perusahaan dalam menentukan harga pokok produksi untuk setiap produk ?
Sederhana saja mbak, caranya ya menjumlahkan semua biaya produk mbak dari bahan baku, tenaga kerja, biaya pelengkap produk, dan biaya pendukung lainnya dan dibagi dengan jumlah produk
12. Untuk penempatan bahan per produk apakah menjadi satu pak?
Beda-beda mbak setiap produk.
13. Biaya pemeliharaan seperti mesin dan kendaran digunakan untuk apa saja?
Untuk pelumas mesin jahit, pergantian jarum jahit. Kalau kendaraan yang dipakai mobil untuk pengiriman produk biayanya untuk servis dan ganti oli.
14. Bagaimana cara memasarkan produk?
Ada yang langsung via telfon minta barang ada juga yang lewat online. Sebagian besar kita mengirim produk itu ke Pulau Bali soalnya peminatnya banyak tapi di daerah lain juga ada.
15. Untuk pengiriman produknya bagaimana Pak? Berapa kali pengiriman?
Sebulan itu bisa tujuh kali pengiriman mbak.

16. Pak, apakah saya boleh meminta rincian biaya harga pokok produk tas, dompet dan pouch yang bapak gunakan ?

Oh iya mbak boleh. Nanti minta saja pada bagian admin.

17. Terimakasih atas waktunya Pak

Iya, mbak sama-sama.



Nama Informan : Siti Mufidanah

Jabatan : Manajer Produksi

Tempat : UD. Cobra Sakti

1. Apakah ibu mengetahui sejarah dari usaha ini?
Usaha ini awalnya dikelola oleh ayah Bapak Sugiyono dan merupakan usaha keluarga mbak.
2. Apa tugas dan wewenang ibu sebagai manajer produksi?
Tugas saya disini itu ya dalam lingkup produksi mbak seperti mengawasi pekerja, mengecek bahan produk ya sehubungan dengan proses produksi pokoknya.
3. Berapa banyak pekerja dalam bagian produksi ini bu?
Dibagian pemotongan dan penjahitan ada sepuluh orang, dan satu orang untuk *finishing* mbak.
4. Berapa gaji yang diterima oleh pekerja bagian produksi?
Pembayarannya itu tergantung unit yang dihasilkan oleh pekerja mbak.
5. Bagaimana jam operasional di UD. Cobra Sakti ?
Hari minggu dan hari-hari besar itu libur. Untuk produksinya itu dari jam 07.30 pagi sampai jam 15.30 sore.
6. Apakah produk yang diproduksi berdasarkan pesanan?
Ada yang pesanan ada juga untuk stock barang mbak.
7. Dalam sekali produksi, berapa banyak produk yang dapat dihasilkan? dan kapan waktu penyelesaiannya bu?
Kalau tas 160 unit, dompet 170 unit dan pouch itu 120 unit sebulan. Diperusahaan itu, untuk produk tas bisa diselesaikan dalam sebelas hari untuk dompet sepuluh hari dan lima hari untuk pouchnya.
8. Mesin dan peralatan apa saja yang dibutuhkan dalam proses produksi produk bu?
 - 1) Mesin jahit
 - 2) Alat plong

- 3) Gunting
 - 4) Kertas karton
 - 5) Tang
 - 6) Palu
 - 7) Penggaris
 - 8) Meteran
 - 9) Cutter
 - 10) Spidol
 - 11) Pulpen
9. Bahan penolong apa saja yang dibutuhkan dalam proses produksi?
Yang utama itu kulit ular, untuk bahan lainnya ada bahan lapisan dalam seperti kain sued, kain keras, aksesoris, daun resleting, rantai dan plastik pembungkus.
10. Bagaimana tahapan proses produksi setiap produk?
1. Tas Chanel
 - a. Menyiapkan bahan kulit.
 - b. Potong bahan kulit sesuai pola yang telah dicetak menggunakan kertas karton.
 - c. Siapkan potongan lapisan dalam tas.
 - d. Tempelkan dan jahit lapisan dalam tas
 - e. Pasang daun resleting dan kepala resleting pada bagian dalam tas.
 - f. Pada bagian atas tas, diberi lubang untuk memasang ring
 - g. Tambahkan kunci putar.
 - h. Pasang tali rantai pada bagian atas tas.
 - i. Bungkus dengan plastik.
 2. Dompot Wanita
 - a. Menyiapkan bahan kulit dan peralatan.
 - b. Potong kulit sesuai ukuran yang akan dibuat menggunakan kertas karton.
 - c. Setelah kulit dipotong tahap selanjutnya adalah menggabungkan bahan kulit dengan bahan lapisan dalam dompet

- d. Membuat slot untuk diletakkan pada bagian dalam dompet.
- e. Memasang daun dan kepala resleting pada bagian luar dan dalam dompet
- f. Tempel dan jahit semua slot hingga menyatu pada bagian dalam dompet
- g. Bungkus dengan plastik.

3. Pouch

- a. Menyiapkan bahan kulit dan peralatan.
- b. Potong kulit sesuai cetakan pola menggunakan kertas karton.
- c. Jahit bahan kulit yang telah dipotong dan lapiasi dengan kain sued.
- d. Pasang resleting dan daun resleting.
- e. Bungkus dengan plastik.

11. Bagaimana pemasaran produk yang dilakukan oleh UD. Cobra Sakti?

Untuk pemasaran produk itu bisa online, offline mbak tapi lebih banyak via telepon.

12. Berapa jam mesin yang digunakan untuk masing-masing produk?

Tas itu lebih lama dari produk lainnya mbak.

13. Terimakasih atas waktunya Bu

Iya sama-sama mbak.

Nama Informan : Rima Novinda

Jabatan : Administrasi

Tempat : UD. Cobra Sakti

1. Apakah Mbak mengetahui sejarah dari usaha ini ?
Usaha ini adalah usaha keluarga mbak.
2. Apa tugas dan wewenang mbak pada UD. Cobra Sakti ?
Tugas saya itu mencatat pengeluaran biaya, mencatat bahan yang dibeli, saya juga bantu-bantu dibagian produksi mbak.
3. Bagaimana cara menentukan harga pokok produksi per produknya mbak?
Dengan penambahan biaya-biaya produk dari bahan bahan kulit, biaya pekerja, biaya bahan penolongnya, dan biaya tidak langsungnya diakumulasikan dibagi jumlah keseluruhan produk dan dikalikan per unitnya.
4. Mbak, untuk catatan biaya yang digunakan saya bisa lihat untuk saya catat?
Iya mbk.
5. Berapa jumlah total tenaga kerja langsung pada UD. Cobra Sakti?
Totalnya itu ada sebelas mbak untuk pekerja.
6. Biaya listrik yang dikeluarkan perusahaan, untuk pembayaran apa saja mbak?
Biaya listrik itu untuk biaya mesin jahit, kipas angin dan lampu.
7. Apakah ada biaya untuk makan pekerja?
Ada mbak, setiap hari perusahaan memberikan fasilitas makan untuk pekerja
8. Biaya transportasi untuk pengiriman produk dikeluarkan untuk apa saja mbak?
Untuk pengisian bahan bakar kendaraan dan untuk biaya perjalanan.
9. Bahan-bahan apa saja yang digunakan untuk produksi produk ?
Kulit ular, lapisan dalam , aksesoris, lem, benang, daun resleting dan lain lain.
10. Terimakasih atas waktunya Mbak .
Iya sama-sama.

Lampiran 2. Data Biaya Bahan Penolong**DATA BIAYA BAHAN PENOLONG UD.COBRA SAKTI**

Biaya Bahan Penolong Tas Chanel

No	Bahan Penolong	Jumlah Biaya (Rp)
1	Kain suede	480.000
2	Spons	960.000
3	Daun resleting	208.000
4	Kepala resleting	96.000
5	Rantai	2.400.000
6	Ring o	224.000
8	Kuncian Putar	800.000
9	Plastik	32.000
10	Benang	79.500
11	Lem	200.000
Total		5.479.500

Biaya Bahan Penolong Dompot

No	Bahan Penolong	Jumlah Biaya (Rp)
1	Kain suede	306.000
2	Kain Keras	918.000
3	Daun resleting	850.000
4	Kepala Resleting	204.000
5	Plastik	25.500
6	Benang	53.000
7	Lem	150.000
Total		2.506.500

Biaya Bahan Penolong Pouch

No	Bahan Penolong	Jumlah Biaya (Rp)
1	Kain suede	270.000
2	Daun Resleting	240.000
3	Kepala Resleting	72.000
4	Benang	26.500
5	Plastik	18.000
6	Lem	50.000
	Total	676.500



Lampiran 3. Gambar produk UD.Cobra Sakti







